

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung selama manusia hidup. Mulai dari dalam kandungan, seorang ibu sudah memberikan pendidikan ketika mengajak anak berkomunikasi, memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat membantu perkembangan anak menjadi lebih optimal. Pendidikan ini terus berlanjut ketika anak terlahir ke dunia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak mulai dari keluarga, masyarakat, hingga pemerintah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional

Pendidikan pertama dan utama yang didapatkan seorang anak adalah dari orang tua dalam lingkup keluarga. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu didukung oleh partisipasi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan sarana belajar bagi anak-anaknya. Partisipasi orang tua sangat dominan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang nantinya akan sangat membantu pencapaian prestasi seorang anak.² Meski sifatnya tidak resmi, pendidikan dalam keluarga yang di sampaikan orang tua sering kali lebih mendalam. Pada saat anak baru di lahirkan dan ketika mereka berada di rumah, orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan pada anak.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga diperlukan ketika anak akan masuk sekolah. Menurut Huderson dan Berla dalam Magdalena (2013) :

*Besides the child's psychosocial maturity, the studies show that parents' involvement during the first school year increases the probability to adapt easily and to obtain good grades significantly. The specialty studies show the fact that parents' involvement in their children's school activities determine higher grades and better school attendance, more positive attitudes and behaviours, higher graduation rates, and grater enrollment in higher education.*³

² Pamuji, S, *Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Peran Orang Tua Dan Aspek Pendekatan Pengajaran (Studi Kasus Di SD Al Irsyad 01 Dan SD Sokanegara 01)*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2003, h. 5

³ Stan Maria Magdalena, *The effects of parental influences and school readiness of the child*, Procedia, 2013, h. 734

Dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan banyak dampak positif bagi peningkatan kemampuan anak. Untuk itulah kesiapan sekolah anak merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua. Bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung kesiapan sekolah anak tercermin dari aktivitas sehari-hari, seperti kesediaan orang tua untuk membantu anak dalam mengasah keterampilan yang diperlukan sebelum memasuki sekolah. Bentuk lain dari partisipasi orang tua terhadap kesiapan sekolah anak adalah memilihkan anak sekolah yang sesuai dengan kemampuan orang tua dan memiliki kualitas yang baik.

Pada umumnya sebelum memasuki Sekolah Dasar, anak terlebih dahulu masuk ke lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang pembelajarannya diberikan dengan cara bermain. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran di SD lebih formal dan membutuhkan keterampilan individu anak untuk lebih mandiri. Akan ada banyak perbedaan yang dialami anak ketika melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar. Mulai dari sistem pembelajaran, lingkungan sekolah, hingga materi pelajaran. Di Sekolah Dasar (SD), materi pelajaran yang didapatkan anak akan lebih banyak jika dibandingkan dengan materi yang diajarkan di TK. Untuk itu partisipasi orang tua dibutuhkan dalam membantu kesiapan sekolah anak.

Kesiapan sekolah (*school readiness*) merupakan *developmental status* yang perlu diperhatikan pada usia 6 tahun pertama. Masa tersebut adalah dasar dari banyak pengetahuan dan keterampilan anak yang diletakkan untuk mencapai keberhasilan kemampuan di sekolah sampai pada masa dewasa. Kesiapan sekolah seorang anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Anak yang siap bersekolah akan lebih mudah dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian terkait kesiapan sekolah yang melibatkan guru Anak Usia Dini maupun orang tua murid di wilayah DKI Jakarta pernah dilakukan oleh Fridani (2014)⁴. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil tentang paradigma dan praktek guru maupun orang tua yang masih berfokus pada kesiapan akademik anak. Berdasarkan definisi dan pengertian *School Readiness* yang dikembangkan secara luas oleh *National Education Goals Panel* dan dipublikasi oleh SECPTAN (*State Early Childhood Politechnical Assistance Network*), *School Readiness* meliputi 5 dimensi yaitu (1) Kesehatan fisik dan perkembangan motorik; (2) Perkembangan sosial dan emosional; (3) Perkembangan bahasa; (4) Pendekatan untuk belajar; dan (5) Kognitif

⁴ Lara Fridani, *School Readiness and Transition to Primary School: A Study of Teachers, Parents and Educational Policy Makers' Perspectives and Practices in the Capital City of Indonesia* (Doctoral dissertation, Monash University), 2014

dan pengetahuan umum.⁵ Kelima dimensi ini merupakan aspek yang dikembangkan ketika seorang anak mengenyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Anak yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) akan melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Ketika seorang anak yang sudah menyelesaikan pendidikan di TK memasuki SD, maka lima aspek perkembangan anak yang dikembangkan di TK diharapkan sudah berkembang dengan baik sehingga anak siap untuk menjalani pendidikan di SD.

Kesiapan sekolah penting untuk diperhatikan. Anak yang siap sekolah akan lebih siap dan mudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan. Berbeda dengan anak yang belum memiliki kesiapan sekolah, akan lebih sulit untuk menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini tentu akan menghambat proses pembelajaran anak di SD yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan pembelajaran di TK.

Perez dan Gauvian menyatakan bahwa "*Parental commitment to ensuring on-time enrolment for their young children is being recognized as an important aspect of successful school*

⁵ Moersintowarti B.Narendra, Moerhadi D, *School Readiness (Kesiapan Sekolah)*, Sari Pediatri, Vol. 8, 2007, hal. 85

*transition.*⁶ Komitmen orang tua untuk memasukkan anak tepat waktu dianggap sebagai aspek penting dari suksesnya transisi sekolah. Untuk menunjang hal itu, perlu adanya partisipasi orang tua dalam mempersiapkan anak untuk siap sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan anak untuk mencapai kesiapan sekolah, sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang partisipasinya dalam kesiapan sekolah anak?
2. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak?
3. Apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah ?

⁶ Perez, Susan M., and Mary Gauvain, 'Mother-Child Planning, Child Emotional Functioning, and Children's Transition to First Grade', *Child Development*, vol. 80, no. 3, May 2009, h. 776–791.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat berbagai hal yang berkaitan dengan partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak. Pemahaman orang tua mengenai kesiapan sekolah anak dapat mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam membantu anak mencapai kematangan untuk siap bersekolah.

Kesiapan bersekolah artinya seorang anak telah memiliki keterampilan sehingga anak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap kegiatan sekolah. Kesiapan bersekolah diharapkan sudah dibangun di lingkungan keluarga sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Anak yang memiliki kesiapan dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik.

Konsep kesiapan sekolah mengacu pada pencapaian anak dari seluruh aspek, mulai dari kemampuan kognitif hingga sosial emosional yang diperlukan untuk belajar, bekerja, serta melaksanakan fungsi lainnya. Kesiapan bersekolah dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan bersekolah anak TK B yang akan memasuki sekolah dasar.

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak, termasuk dalam pendidikannya. Orang tua berada dalam lingkungan keluarga yang diharapkan dapat membantu anak untuk siap bersekolah. Partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak

merupakan salah satu bentuk tanggungjawab orang tua terhadap anak.

Partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak dapat dilihat dari motivasi orang tua untuk membantu anak siap sekolah, penerimaan orang tua terhadap tanggung jawabnya dalam pendidikan anak, serta keterlibatan orang tua dalam membantu anak siap sekolah.

Penelitian ini dibatasi pada partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun yang berada di TK B dan akan melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar (SD).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak yang berada di TK B dan akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Kebon Jeruk?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah masukan pada pengembangan khasanah keilmuan, berkaitan dengan partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk memahami tentang kesiapan sekolah anak dalam masa transisi sehingga dapat meningkatkan partisipasinya pada pendidikan anak.

b. Pendidik

Melalui penelitian ini, pendidik diharapkan dapat memberikan informasi pada orang tua bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah namun utamanya adalah orang tua. Sehingga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam kesiapan sekolah anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai masukan penelitian tindaklanjut. Data yang diperoleh dapat

disajikan sebagai bahan pembanding untuk memberikan ilustrasi mengenai kesiapan sekolah anak.